



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 05 Maret 2016

Halaman: 13

Jumlah Jentik di Kota Masih Tinggi

Dinas Kesehatan Minta Warga Galakkan Pemberantasan Sarang Nyamuk

YOGYA, TRIBUN - Angka Bebas Jentik (ABJ) di Kota Yogyakarta masih rendah yakni 79,5%. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan besar minimal tingkat ABJ yang disyaratkan yakni sebesar 95%.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, dr Fita Yulia Kisworini MKes, memaparkan, rendahnya tingkat ABJ yang terhitung tersebut mencerminkan penanganan terhadap jentik nyamuk di kalangan masyarakat masih rendah.

Ia menjelaskan, semakin tinggi nilai ABJ suatu daerah, maka akan semakin terbebas dari jentik nyamuk. Sebaliknya kalau nilainya malah rendah, maka jumlah jentik masih tinggi.

"Artinya perilaku masyarakat masih kurang sadar arti penting menjaga kebersihan untuk mencegah jentik nyamuk berkembang," ujar Fita, Jumat (4/3).

Fita pun merekomendasikan penanggulangan nyamuk dengan metode pengasapan atau fogging adalah cara paling akhir. Hal ini dikarenakan dampaknya yang buruk bagi kesehatan pernapasan.

"Sama halnya asap rokok, bahkan bisa lebih berbahaya," ujar Fita.

Fita menyebut, masyarakat yang akan mengadakan fogging harus sepengetahuan dan konsultasi dari Dinkes. Hal ini dikarenakan sebagian nyamuk bisa berubah sifat menjadi resisten karena kerap ada fogging.

Ia mengaku banyak mendapat permintaan untuk fogging dari masyarakat, namun tak lantas langsung diterimanya. Ia lebih menggalakan kepada masyarakat untuk melakukan tindakan promotif preventif dengan memberantas sarang nyamuk yakni kebersihan lingkungan.

"Upaya fogging ini kalau bisa terakhir saja. Pasalnya juga sama berbahayanya seperti asap rokok," ujar Fita.

Ia mengimbau masyarakat tetap waspada akan bahaya DBD apalagi di saat cuaca ekstrem menjelang puncak musim penghujan yang diperkirakan terjadi pada bulan-bulan Februari-Maret ini.

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta juga telah menyebarkan surat edaran di tiap wilayah supaya setiap keluarga dapat menjadi juru pemantau jentik (jumantik) di rumahnya sendiri. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan angka bebas nyamuk, sehingga dapat menekan jumlah kasus DBD. (rftk)

Artinya perilaku masyarakat masih kurang sadar arti penting menjaga kebersihan untuk mencegah jentik nyamuk berkembang

dr Fita Yulia Kisworini MKes
Kepala Dinas Kesehatan Kota

Jumlah Jentik di Kota Masih Tinggi
• Sambungan Hal 13

rokok. Dengan fogging hanya nyamuk dewasa saja yang mati, tapi bagaimana dengan jentiknya. Nah masyarakat kembali menerapkan PSN (pemberantasan sarang nyamuk) lagi," tutur Fita.

Tertinggi di DIY
Tertinggi, dari awal tahun 2016 ini, hingga akhir bulan Februari lalu, jumlah kasus DBD di Kota Yogyakarta sudah mencapai 160 penderita, dengan tiga orang dinyatakan meninggal dunia. Jumlah ini diklaim tertinggi se-DIY. Seluruh keluhan pun sudah dinyatakan sebagai wilayah endemis demam berdarah.

Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Pencegahan Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Yudiria Amelia, melaporkan, wilayah dengan kasus demam berdarah terbanyak di Kota Yogyakarta berada di Sorosutan, Kiltren, Muja-Muja dan Kricak.

Sedangkan pada 2015, kasus tertinggi berada di Kelurahan Wirobrajan, Wirogunan, Sorosutan dan Mantrijeron.

Ia mengimbau masyarakat tetap waspada akan bahaya DBD apalagi di saat cuaca ekstrem menjelang puncak musim penghujan yang diperkirakan terjadi pada bulan-bulan Februari-Maret ini.

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta juga telah menyebarkan surat edaran di tiap wilayah supaya setiap keluarga dapat menjadi juru pemantau jentik (jumantik) di rumahnya sendiri. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan angka bebas nyamuk, sehingga dapat menekan jumlah kasus DBD. (rftk)

K Lanjut
Ditanggapi
Diketahui
Pers

1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005